

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Dalam merumuskan kebijakan luar negeri AS keluar dari *Paris Agreement*, Trump sangat mendominasi. Dominasi ini dimungkinkan karena adanya persepsi individu Trump yang memandang *Paris Agreement* sesuai dengan *beliefs*, *image*, dan *intention* individunya. Adapun *beliefs* Trump dalam kasus keluarnya *Paris Agreement* yaitu *Paris Agreement* merupakan agenda yang merugikan AS dan bersifat irasional. Sedangkan Trump menangkap *image Paris Agreement* sebagai hambatan untuk mewujudkan cita-cita kampanyenya yaitu *Make America Great Again* dan *America First*. Terakhir, sebagai individu yang melihat *intention* yang diprediksikan bahwa AS harus patuh kepada norma politik internasional. AS dimata dunia internasional sebagai *role model of politic morality*, memunculkan dorongan domestik dan internasional yang mengharapkan AS untuk tetap di *Paris Agreement*. Oleh Trump, hal ini dipersepsikan sebagai *intention* untuk membuat AS dirugikan karena adanya niatan untuk membendung ekonomi AS. Hal ini kemudian membuat Trump menyiasati ulang prediksi tersebut dengan mengambil opsi yang diprediksikan sebagai opsi yang tidak mungkin diambil AS yaitu keluar dari *Paris Agreement*.

## 5.2 Saran

Berdasarkan temuan dari studi ini, penulis menyarankan adanya sebuah studi komparatif dalam level individu yang dapat membandingkan bagaimana *belief* ekonomi Trump dapat berbeda dari pemimpin negara lain yang memiliki latar belakang pebisnis. Hal ini penting, agar studi pada ilmu hubungan internasional pada fokus idiosinkratik dapat melihat lebih jauh bagaimana ekonomi pada level individu dapat mendominasi formulasi kebijakan politik sebuah negara. Lebih lanjut, diharapkan adanya studi yang dapat memberikan rekomendasi tentang bagaimana menghadapi kebijakan luar negeri AS dibawah kepemimpinan Donald Trump.

